

RINGKASAN

Siti Lailatul Mufida Halida, 240361100002, Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, 31 Desember 2025. Identifikasi Penerapan *Good Agricultural Practice* (Gap) Pada Tanaman Jagung Dan Cabai Di Kecamatan Pegantenan: Komisis Pembimbing, Ketua: Dr. Agr. Eko Setiawan, S.P., M.Si, Anggota: Dr. Apri Arisandi, S.Pi., M.Si.

Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) merupakan upaya penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan dan kualitas lahan. Namun, pada praktiknya petani di Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan, masih belum sepenuhnya menerapkan GAP secara optimal, karena budidaya jagung dan cabai masih banyak dilakukan secara tradisional dan turun-temurun. Kondisi ini mendorong perlunya kajian untuk mengetahui sejauh mana tingkat penerapan GAP serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat penerapan GAP pada budidaya jagung dan cabai serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya. Penelitian dilaksanakan pada Juni–November 2025 dengan melibatkan 60 petani responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner berdasarkan indikator GAP sesuai Permentan No. 48 Tahun 2006 dan Permentan No. 22 Tahun 2021, kemudian dianalisis menggunakan skoring skala Likert dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan GAP pada budidaya jagung sebesar 71% dan cabai sebesar 69%, keduanya berada pada kategori cukup. Aspek pemilihan lokasi dan lahan memiliki tingkat penerapan tertinggi, sedangkan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan aspek terendah. Faktor yang paling berpengaruh terhadap penerapan GAP adalah keaktifan kelompok tani, serta tingkat pendidikan pada budidaya cabai. Penerapan GAP yang lebih baik juga berkontribusi terhadap kondisi lahan yang lebih sehat, ditunjukkan oleh kestabilan pH tanah. Oleh karena itu, penguatan peran kelompok tani dan peningkatan kapasitas petani menjadi kunci dalam mendorong penerapan GAP yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Good Agricultural Practices* (GAP), Budidaya Jagung, Budidaya Cabai, Tingkat Penerapan GAP, Keberlanjutan Lingkungan

SUMMARY

Siti Lailatul Mufida Halida, 240361100002, Magister of Natural Resource Management, post-graduate program, Trunojoyo Madura University, 31 Desember 2025. Identification of the Implementation of Good Agricultural Practices (GAP) in Corn and Chili Plants in Pegantenan District: Supervisor: Dr. Agr. Eko Setiawan, S.P., M.Si, Co-Supervisor: Dr. Apri Arisandi, S.Pi., M.Si.

Implementing Good Agricultural Practices (GAP) is an important initiative to increase agricultural productivity while maintaining environmental sustainability and land quality. However, in practice, farmers in Pegantenan District, Pamekasan Regency, have not yet fully implemented GAP optimally, as corn and chili cultivation is still largely carried out traditionally and inherited. This situation necessitates a study to determine the extent of GAP implementation and the factors influencing it. This study aims to assess the level of GAP implementation in corn and chili cultivation and analyze the factors influencing it. The study was conducted from June to November 2025 and involved 60 farmer respondents selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires based on GAP indicators as stipulated in Ministerial Regulation No. 48 of 2006 and Ministerial Regulation No. 22 of 2021. Data were then analyzed using Likert scale scoring and multiple linear regression. The results showed that the level of GAP implementation in corn cultivation was 71%, and in chili cultivation, 69%, both of which are in the sufficient category. Site and land selection had the highest level of implementation, while occupational health and safety (K3) had the lowest. The most influential factors influencing GAP implementation were the active participation of farmer groups and the level of education in chili cultivation. Improved GAP implementation also contributes to healthier land conditions, as indicated by stable soil pH. Therefore, strengthening the role of farmer groups and increasing farmer capacity are key to achieving more effective, sustainable GAP implementation.

Keywords: Good Agricultural Practices (GAP), Corn Cultivation, Chili Cultivation, Level of GAP Implementation, Environmental Sustainability.